PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN MODELING SIMBOLIS UNTUK MENINGKATKAN

KEPERCAYAAN DIRI BAGI ANAK PENYANDANG CACAT TUBUH DI PANTI SOSIAL

BINA DAKSA WIRAJANYA MAKASSAR

Hasnawi

Bimbingan dan Konseling, Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

email: hasnawi 1895 @yahoo.co-id

***Abstrak***

HASNAWI. *Penerapan Layanan Bimbingan M0deling Simbolis Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Bagi Anak Penyandang Cacat Tubuhv di Panti Sosial Bina Daksa Wirajaya Makassar, Tahun 2015.*(Dibimbing oleh Pak Purwaka Hadi dan H .Ahmad)

Penelitian ini menelaah Penerapan Layanan Bimbingan Modeling Simbolis Dengan Pendekatan Analisis deskriptif Terhadap Kepercayaan Diri Bagi Anak Penyandang Cacat Tubuh Di Panti Sosial Bina Daksa Wirajaya Makassar. Masalah utama penelitian ini adalah (i) Bagaimana gambaran kepercayaan diri anak Penyandang cacay tubuh di Panti Sosial Bina Daksa Wirajaya Makassar.sebelum dan setelah diberi perlakuan berupa layanan bimbingan modeling simbolis dengan pendekatan analisis deskriptif. (ii) Apakah layanan bimbingan modeling simbolis dengan pendekatan analisis deskriptif berpengaruh terhadap kepercayaan diri bagi anak penyandang cacat tubuh di Panti Sosial BDW Makassar?

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui (i) Gambaran kepercayaan diri bagi anak penyandang cacat tubuh di Panti Sosial BDW Makassar sebelum dan setelah diberi perlakuan berupa layanan bimbingan modeling simbolis dengan pendekatan analisis deskriptif (ii) Pengaruh layanan bimbingan modeling simbolis dengan pendekatan analisis deskriptif terhadap kepercayaan diri bagi anak penyandang cacat tubuh di Panti Sosial BDW Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen (*Quasi Experimental Designs*) dalam bentuk  *Group Design*. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui angket

Analisis data menggunakan analisis *statistic independent samples t-test.* Hasil penelitian ini menunjukkan (i) Kepercayaanm diri bagi anak penyandang cacat tubuh di Panti Sosial BDW Makasar sebelum diberi layanan bimbingan modeling simbolis dengan pendekatan analisis deskriptif berada pada kategori rendah, setelah diberi layanan bimbingan modeling simbolis dengan pendekatan analisis deskriptif mengalami perubahan menjadi kategori tinggi (ii) Layanan bimbingan modeling simbolis dengan pendekatan analisis deskriptif berpengaruh positif terhadap kepercayaan diri bagi anak penyandang cacat tubuh di Panti Sosial BDW Makassar.

ABSTRAK

HASNAWI. 2015. *Implementation of Symbolic Modeling Guidance Sercvice to Improve Self Confidence of Disability Children in Panti Sosal Bina Daksa Wirajaya Makassar* ( Supervised by Purwaka Hadi and Ahmad).

This research examined group guidance service with descriptive analysis approach toward self confidence of disability children in Panti Sosial (Social Institutoin) of bina Daksa Wirajaya Makassar. The main prblems of the research were (i) How is the description of self confidence of disability children in Panti Sosial Bina Daksa Wirajaya Makassar before and after giving the treatment using symbolic modeling guidence service with descriptive analysis approach, (ii) Is symbolic modeling guidance service with descriptive analysis approach give influence toward self confidence of disability children in Panti Sosial Bina Dasa Wirajaya Makassar ? the objectives of the research were to discover (i) the description of self confidence of disability children in panti Sosial Bina Daksa Wirajaya Makassar before and after giving the treatment using symbolic modeling guidance service with descriptive analysis approach, (ii) the influence of symbolic modeling guidance service with descriptive analyisis approach toward self confidence of disability children in Panti Sosial Binda Daksa Wirajaya Makassar. The research employed experiment approach (Quasi Experimental Design) in form of Gourp Design. Data were collected by employing questionnaire. Data were analyzed using statistic independent sample t-test analysis. The results of the research showed that (i) self confidence of disability children in Panti Sosial Bina Daksa Wirajaya Makassar before giving the treatment using symbolic modeling quidence service with descriptive analysis approach was in low category; after giving symbolic modeling quidence service with descriptive analysis approach, it improved to high category, (ii) symbolic modeling guidance service with descriptive analysis approach had positive influence toward self confidence of disability children in Panti Sosial Bina Daksa Wirajaya Makassar.

**Keywords:** *Self confidence*

**PENDAHULUAN**

Salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap pembentukan watak dan pribadi seseorang, termasuk bagaimana seseorang akan berperilaku adalah media. Berkaitan dengan adanya media, sangat diperlukan perhatian khusus (indera) untuk bisa memunculkan efek dari media itu sendiri, terlebih lagi dalam hal menghasilkan perilaku baru.Hal ini sejalan dengan pendapat Gredler 1994, yang menyatakan bahwa perilaku yang baru tidak bisa diperoleh kecuali jika perilaku tersebut diperhatikan dan dipersepsi secara cermat.

Perubahan perilaku dan sikap dalam dirinya yang memungkinkannya berfungsi secara kuat dalam masyarakat.Bandura Kardi, (1997: 14) menyebutkan bahwa sebagian besar Manusia belajar melalui pengamatan secara selektif dan mengingat tingkah laku orang lain. Teori belajar menurut ilmu jiwa Gestalt sebagaimana yang dikutip oleh Sardiman 2003:30.31,32) teori ini berpandangan bahwa keseluruhan lebih penting dari bagian-bagian atau unsur. Sebab keberadaannya keseluruhan itu juga lebih dulu.Sehingga dalam kegiatan belajar bermula pada suatu pengamatan. Dari aliran ilmu jiwa Gestalt keseluruhan ini memberikan beberapa prinsip belajar , antara lain: manusia bereaksi dengan lingkungannya secara intelektual, tetapi juga secara fisik, emosional, sosial dan sebagainya, belajar adalah penyesuaian diri dengan lingkungan, dan manusia bisa berkembang sebagai mana mestinya.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan dan kemampuan anak.Diharapkan individu dapat mengembangkan potensi-potensinya agar mencapai pribadi yang bermutu. Indikator keberhasilan di Panti Sosial Bina Daksa Wirajaya Makassar dalam mengemban tugasnya dapat dilihat dari pencapaian prestasi non akademik yang tinggi dan berbagai keterampilan khusus yang dimiliki oleh anak dan tidak sedikit di antaranya menyangkut masalah-masalah yang berhubungan dengan non akademik. Sedangkan anak dituntut untuk terus meningkatkan prestasi non akademiknya, di tengah kesibukan dan kepadatan tugas-tugas di Panti SBDW Makassar baik tugas-tugas akademik maupun kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti para anak, sehingga anak perlu mengikuti layanan bimbingan di Panti untuk meningkatkan prestasi keterampilan kerja. Dengan kondisi seperti itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui secara mendalam apakah layanan bimbingan dengan teknik modeling simbolis dapat berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri bagi anak cacat tubuhyang dibina di Panti Sosial BDW Makassar.

Kepercayaan diri *(self confidence)* adalah salah satu kunci kesuksesan hidup individu. Karena tanpa adanya rasa percaya diri, individu tidak akan sukses dalam berintegrasi dengan orang lain. Di samping itu, tanpa adanya rasa percaya diri, individu niscaya tidak akan bisa mencapai keinginan yang diidam – idamkan. Karena pada prinsipnya rasa percaya diri secara alami bisa memberikan individu efektifitas kerja,sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya serta kesehatan lahir batin, kecerdasan, keberanian, daya kreatifitas, kemampuan mengambil keputusan yang tepat, kontrol diri, kematangan etika, rendah hati, serta ketenangan jiwa. Adapun indikator *self confidance* adalah Percaya akan kompetensi atau kemampuan diri, Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok, Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain dengan kata lain berani menjadi diri sendiri, punya pengendalian diri yang baik.

**METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif yang menguji secara langsung pengaruh suatu variabel terhadap variabel yang lain.. Penelitian yang digunakan ini adalah penelitian yang mengkaji penerapan modeling simbolis sebagai teknik yang digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak dan motivasi belajar anak.

Desain penelitian ini menggunakan one group Pretest-Posttest Design yang digambarkan sebagai berikut:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| TEST | TREATMENT | POSTEST |
| O1 | X | O2 |

Sumber: Sugiyono (2013: 214)

O1 = Pengukuran pertama sebelum diberi per –

lakuan

X =Treatment atau perlakuan (penerapan

Modeling simbolis)

O2 = Pengukuran kedua setelah diberi perlakuan

Desain penelitian ini kelompok diberi tes awal (pre test) dengan tes yang sama, kemudian diberi perlakuan khusus berupa penayangan flim bertema pendidikan, . Setelah beberapa saat kelompok dites kembali dengan tes yang sama sebagai tes akhir (post test). Hasil dari tes akhir tersebut selanjutnya diuji perbedaannya. Perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah menonton flim hasil tes akhir, dan antara tes awal dan menunjukkan pengaruh dari perlakuan yang diberikan.

Penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu “Modeling simbolis” sebagai variabel bebas (X), dan “Kepercayaan diri” sebagai variabel terikat (Y).

1. Modeling Simbolis

Modeling simbolis adalah suatu strategi dalam konseling yang menggunakan proses belajar melalui pengamatan terhadap model dan perubahan perilaku yang terjadi karena peniruan

1. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik bersifat deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran kepercayaan diri anak sebelum dan sesudah pelaksanaan teknik modeling simbolis di Panti Social Bina Daksa Wirajaya Makassar. Data hasil penelitian yang diperoleh adalah data hasil pengisian angket pemahaman terhadap studi lanjutan. untuk membuktikan hipotesis yang

diajukan dan menjawab pertanyaan penelitian.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif kepercayaan diri anak.

|  |  | Pretest | Posttest |
| --- | --- | --- | --- |
| N | Valid | 20 | 20 |
| Missing | 20 | 20 |
| Mean | | 72.6500 | 110.902 |
| Median | | 72.0000 | 108.502 |
| Mode | | 59.00a | 105.00 |
| Std. Deviation | | 9.53815 | 8.09743 |
| Variance | | 90.976 | 65.568 |
| Range | | 30.00 | 26.00 |
| Minimum | | 58.00 | 101.00 |
| Maximum | | 88.00 | 127.00 |
| Sum | | 1453.00 | 2218.00 |

Hasil uji deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan informasi adanya perbedaan hasil analisis deskriptif data hasil *pre-test* dan *post-test* hasil angket kepercayaan diri anak. Hasil deskriptif data *pre-test* diperoleh nilai mean (rata-rata) 72.6500 dari 20 sampel dengan nilai standar deviasi 9.53815 dengan nilai minimum 58.00 serta median 72.0000. hasil deskriptif data *post-test* diperoleh data mean (rata-rata) 110.902 dari 20 sampel dengan nilai standar deviasi 8.09743 dengan nilai minimum 101.00 serta median 108.502. Data empiric hasil analisis deskriptif diperoleh informasi yang menunjukkan adanya perbedaan rata-rata hasil *pre-test* dan rata-rata hasil *post-test* dari hasil angket kepercayaan diri anak penyandang cacat tubuh, yang membuktikan bahwa dengan penerapan modeling simbolis dapat meningkatkan kepercayaan diri.

Berdasarkan data deskriptif dan data frekuensi diperoleh informasi adanya perbedaan secara umum antara hasil *pre-test* dan hasil *post-test* setelah diberikan perlakuan berupa teknik *modeling simbolis*. Data hasil *post-test* diperoleh mean rata-rata 110.902 lebih tinggi, sedangkan data hasil *pre-test* diperoleh mean rata-rata 72.6500 lebih rendah. Berdasarkan data distribusi data frekuensi diperoleh informasi yang menggambarkan interepretasi kepercayaan diri pada hasil *post-test* dikategorikan tinggi, sedangkan kepercayaan diri anak pada hasil *pre-test* dikategorikan rendah.

Gambaran kepercayaan diri anak sebelum dan sesudah diberikan teknik modeling simbolisPerbandingan kepercayaan diri anak berdasarkan *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 4.2 Perbandingan Hasil Pelaksanaan *Pre-test* dan *Post-test*

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Interval** | **Kategori** |  | | | |
| ***Pre-test*** | | ***Post-test*** | |
| ***F*** | **(%)** | ***F*** | **(%)** |
| 116 – 143 | Sangat Tinggi | - | - | 4 | 20 % |
| 89 – 115 | Tinggi | - | - | 16 | 80 % |
| 62 – 88 | Rendah | 16 | 80 % | - | - |
| 35 – 61 | Sangat Rendah | 4 | 20 % | - | - |
|  | | 20 | 100% | 20 | 100% |

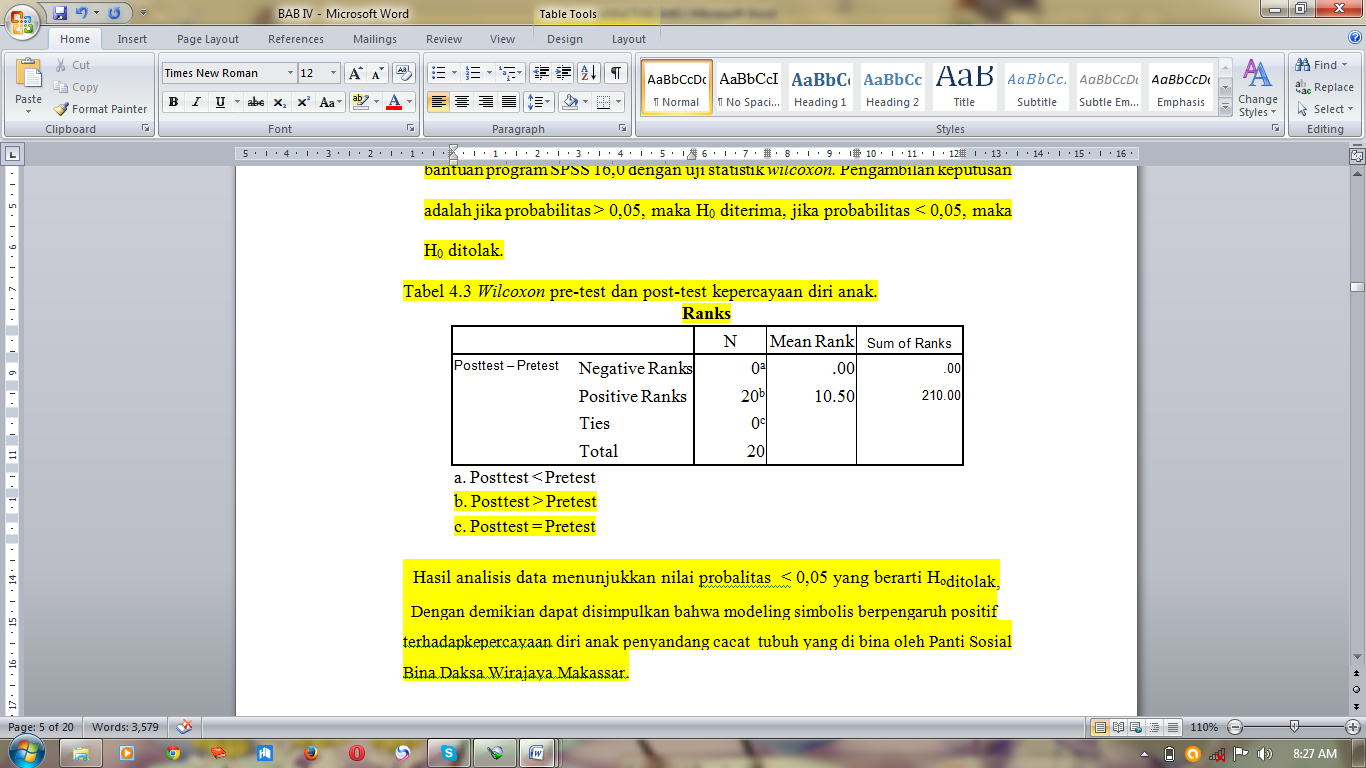
Tabel di atas menunjukkan bahwa kepercayaan diri anak penyandang cacat tubuh di Panti Sosial Bina Daksa Wirajaya Makassar sebelum diberi teknik *modeling simbolis*, yaitu tidak ada anak penyandang cacat tubuh yang berada dalam kategori sangat tinggi, kemudian kategori tinggi juga tidak ada, pada kategori rendah sebanyak 16 anak atau (80%), kemudian kategori sangat rendah 4 anak atau (20%) dan tidak ada yang berada pada kategori sangat tinggi dan tinggi. Selanjutnya sesuai dengan nilai rata-rata skor yang diperoleh sebesar 90,2 dimana nilai rata-rata tersebut pada interval 62 - 88 yang berarti rendah. Hal ini berarti bahwa kepercayaan diri anak di Panti Sosial Bina Daksa Wirajaya Makassar berada pada kategori rendah.

Setelah diberikan perlakuan teknik modeling simbolis, maka kepercayaan diri anak menunjukkan peningkatan, dimana pada kategori sangat tinggi 4 anak atau (20%), kemudian pada kategori tinggi 16 anak atau (80%) dan tidak ada pada kategori rendah dan sangat rendah. Selanjutnya sesuai dengan nilai rata-rata skor yang diperoleh sebesar 89 - 115 yang berarti tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri setelah diberikan teknik modeling simbolis berada pada kategori tinggi.

1. **Analisis Statistik Hasil uji hipotesis**

Untuk mengetahui pengaruh teknik modeling simbolis maka diuji dengan uji *wilcoxon* dengan membandingkan perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* hasil skala kepercayaan diri anak. Proses analisis data penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 16,0 dengan uji statistik *wilcoxon.* Pengambilan keputusan adalah jika probabilitas > 0,05, maka H0 diterima, jika probabilitas < 0,05, maka H0 ditolak.

Tabel 4.3 *Wilcoxon* pre-test dan post-test kepercayaan diri anak.



Hasil analisis data menunjukkan nilai probalitas < 0,05 yang berarti Ho ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modeling simbolis berpengaruh positif terhadap kepercayaan diri anak penyandang cacat tubuh yang di bina oleh Panti Sosial Bina Daksa Wirajaya Makassar.

**Gambaran Kepercayaan Diri Anak Penyandang Cacat Tubuh di Panti Sosial Bina Wijaya Makassar**

Berdasarkan analisis data deskriptif hasil penelitian terdapat peningkatan kepercayaan diri sebesar 80 % sebanyak 16 orang anak melalui teknik modeling simbolis, Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Sulistiana Candra (2014). Upaya meningkatkan kepercayaan diri anak melalui Layanan konseling kelompok dengan teknik modeling simbolis.

Pery dan Cormier, 1985 ) mengidevinisikan modeling sebagai proses belajar , observasi , dimana perilaku individu atau kelompok, para model bertindak ssebagai suatu perangsang gagasan , sikap atau perilaku pada orang lain yang mengobservasi penampilan model.

Hasil analisis pretest data yang dilakukan kepada seluruh anak, yang merupakan disabilis tubuh diperoleh hasil sebagai berikut : Pertama, cacat tubuh yang diperoleh anak dikarenakan adaya penyakit serta insiden kecelakaan yang menyebabkansalah satu bagian tubuh anak harus diamputasi. Kedua, cacat tubuh yang diperoleh tersebut membuat anak mengalami reaksi emosi yang bermacam-macam, seperti malu/minder, mudah marah, *down,* dan stress. Ketiga, reaksi emosi tersebut memunculkan dua perilaku yang berbeda, yaitu anak yang menutup diri dari oranng lain, dan/atau tetap berinteraksi dengan orang lain untuk mereduksi emosi negative yang muncul. Keempat, anak membangkitkan motivasi untuk menerima kondisinya dengan bantuan dari beberapa faktor, yakni: diri sendiri, dan persepsi yang positif mengenai respon keluarga dan lingkungan yang diterima. Faktor tersebut menjadikan anak mampu beradaptasi dengan kondisi barunya.

Demikian pula yang menjadikan anak dapat bangkit dan menerima kecacatannya yang dimiliki. Kelima, Kepercayaan diri anak ditandai dengan beberapa sikap, yakni :anak mampu memandang dirinya lebih positif, anak merasa telah mampuh mengolah emosi negatifnya, anak mampu kembali beraktiviyas secara normal, dan anak mampu berinteraksi secara baik dengan orang lain.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian mengenai penerapan layanan bimbingan modeling symbolis untuk meningkatkan kepercayaan bagi anak Penyandang Cacat tubuh di Panti Sosial Bina Daksa Wirajaya Makassar disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepercayaan diri Anak Panti Sosial BDW Makassar sebelum di berikan perlakuan dengan menggunakan teknik modeling simbolis berada pada kategori rendah, setelah mendapatkan perlakuan melalui modeling simbolis berubah menjadi kategori tinggi.
2. Terdapat pengaruh positif teknik modeling simbolis terhadap kepercayaan diri Anak penyandang cacat tubuh di panti social bina daksaWirajaya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dirasakan diajukan saran sebagai berikut :

1. HendaknyaAnak cacat tubuh lebih aktif mengikuti keterampilan melalui teknik modeling simbolis dan apabila didukung oleh kemampuan keterampilan akan dapat meningkatkan kepercayaan diri
2. Layanan bimbingan konseling dengan teknik modeling simbolis dapat meningkatkan kepercayaan diri anak cacat tubuh di Panti Sosial Bina Daksa Wirajaya Makassar
3. Kepada pimpinan PSBDW dan stapnya agar dapat mempertahankan serta meningkatkan seluruh aktivitas yang dilakukan serta dapat menjalankan tugasnya sehingga pelaksanaan bimbingan dapat berjalan dengan baik dan dapat tercapai apa yang menjadi tujuan dari kegiatan. Dengan adanya kerjasama yang baik dalam pelaksanaan layanan bimbingan diharapkan akan membantu meningkatkan kepercayaan diri Anak, serta lebih mempererat kerjasama Pemerintah terutama Pemerintah Daerah dan lembaga lain
4. Kepada Pemerintah Daerah dan masyarakat umum agar tetap bersikap baik dan tidak mengucilkan individu anak, karena pada dasarnya individu juga memiliki hak yang sama seperti individu yang normal lainnya.
5. Kepada orang tua dan keluarga untuk tidak membatasi kegiatan sehari- hari individu disabilitas tubuh, karena individu pun memiliki potensi untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat untuk dirinya sendiri dan orang lain.
6. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tema serupa untuk dapat menggali lebih dan menambahkan aspek lain seperti kepercayaan diri yang dilakukan individu anak .

**DAFTAR PUSTAKA**

Abimanyu, S & Manrihu, M.T. 2009. Teknik dan Laboratorium Konseling Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Amti Erman, 2008, Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling, Jakarta, Rineka Cipta.

Arikunto, S. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta Rineka Cipta

Arsyad, A. 2013. *Media Pembelajaran.* Jakarta: Rajawali Pers

Aunurrahman, 2011. Belajar dan Pembelajaran : Bandung . Alfabeta

Bandura, A & Ross, D. 1963. Imitation of Film-Mediated Aggressive Models Journal of Abnormal and Social Pshicology. *{Online)* (<http://www.dcs.emory.edu/mtp/Bandura/>1968JPSP.pdf, Diakses 25 Februari 2015)

Candra, S. Y. 2014. Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Melalui Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Modeling Simbolik. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Kudus. Universitas Muria Kudus.

Corey, G. 2005. *Teori dan Praktek Konseling.*Bandung: Refika Aditama.

Danim, S. 1995. *Media Komunikasi Pendidikan.*

*Jakarta. Bumi Aksara.-*

Dimyati & Mudjiono.2006. *Belajard an Pembe-*

*Pembelajaran . Jakarta Rineka Cipta*

Fattah, S. 2014. Pengaruh Penerapan

Modeling Simbolis Melalui Film

Biografi Nabi Dalam meningkatkan

Motivasi Belajar Anak di MAN 2

Model Makassar.*Tesis*. Tidak

diterbitkan. Univeritas Negeri

Makassar.

Hadi, S. 2004. *Statistik Jilid 1 dan 2.*

Yogyakarta: Andi Offset

Hamalik, O. 2010. *Proses Belajar Mengajar.* J

akarta: Bumi Aksara

Hartono & Soedarmadji. 2012. *Psikologi*

*Konseling.* Jakarta: Kencana

Hasriani. 2011. Penerapan Modeling simbolis

melalui Film Bertema Pendidikan utk

Meningkatkan Motivasi Belajar anak

di SMP Negeri 29 Makassar. Tesis

Tidak diterbitkan. Universitas Negeri

Makassar.

Harfiahana Puspa Rini. 2013. *Self-*

*Comfidance* Dengan Kecemasan

Dalam Menghadapi Ujian Nasional

(*Online*). *Jurnal Online Psikologi.*

Vol. 01 No.2013

(<http://ejournal.umm.ac.id>,

Diakses 13 Februari 2015)

Ilahi Takdir Muhammad. 2014. Gagalnya

Pendidikan Karakter,Analisis & Solusi

Pengendalian Karakter Emas Anak

Didik , AR RUZZ MEDIA, Depok,Sleman

Yokyakarta.

Iskandar. 2012. *Psikologi Pendidikan sebuah*

*Orientasi Baru.* Jakarta: Referensi

Juntika, 2012, Landasan Bimbingan Konseling

Bandung,

Kusmawati Nila P.E Desak, Proses Bimbingan

dan Konseling di Sekolah,Jakarta,

Rineka Cipta

Rahmat, Hidayat, Dede. 2011. *Teori dan*

*Aplikasi Psikologi Kepribadian Dalam*

*Konseling.* Jakarta: Ghalia Indonesia

Rusman. 2013. *Seri Manajemen Sekolah*

*Bermutu Model-Model Pembelajaran*

*MengembangkanProfesionalismeGurusi EdisiKedua.* Jakarta PT Raja Grafindo

Persada

Sardiman, A.M. 2014. *Interaksi & Motivasi*

*Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja

Gravindo Per

Salam Sofyan , 2012, Pedoman Penulisan

Tesis dan Desertasi Program

Pascasarjana Universitas Makassar.

Salman Fatah. 2014. *Penelitian yang berjudul*

*“Penerapan Modeling Simbolis Melalui*

*Flim Untuk Meningkatkan Motivasi*

*Belajar Anak di MAN 2 Model Makassar*

*Thesis.* Tidak diterbitkan. Universitas

Negeri Makassar

Silmim. 2014. Penerapan Konseling Naratif

untuk Meningkatkan *Self-Efficancy*

Kemandirian Belajar Anak dalam

Mengerjakan Tugas di SMP Negeri 3

Poliwali Kab. Polman. *Thesis. tidak*

diterbitkan. Uniersitas Negeri Makassar

Sinring, A. 2011. *Teori dan Aplikasi Konseling*

Makassar: Badan Penerbit Universitas

Negeri Makassar

Shunck, H. Dale. 2012. *Learning Theories*

*An Educational Perspective ( Teori-teori*

*Pembelajaran Presfektif Pendidikan )*

*Keenam.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sukardi Ketut Dewa, 2008, Proses Bimbingan

dan Konseling Di Sekolah, Jakarta

Rineka Cipta.

Taufik, 2012, Empati Pendekatan Psikologi

Sosial : Raja Grafindo Persada Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4

Thun ,1997 ,Tentang Penyandang Cacat

: Biro Hukum

Departemen Sosial RI.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia,

No.43 Tahun 1998 Tentang Upaya

Peningakatan Kesejahteraan Sosial

Sosial Penyandang Disabilitas :Biro

Hukum Departemen Sosial RI.

Prayitno, 2008, Dasar-Dasar Bimbingan

dan Konseling, Jakarta , Rineka Cipta.

Purwanti, S. R. 2013. Mengatasi Masalah

Kepercayaan Diri Anak Melalui Layanan

Konseling Kelompok pada anak Kelas

VIII F SMP Negeri 2 Karang Pacung

Kabupaten Cilacap.

*Skripsi*. Tidak diterbitkan. semarang

Universitas Negeri Semarang.

Setiyawan, H. 2014. Meningkatkan Kepercayaan

Diri Anak Melalui Layanan Bimbingan

Kelompok Dengan Teknik Hoomrome

Anak Kelas IX IPS 4 SMA Negeri 1

Mejobo Kudus. *Skripsi*. Tidak diterbitkan

Kudus. Universitas Maria Kudus.

Zamsani Siti, 2007. Pengelolaan Pengembangan

Diri di Sekolah, Indonesia Sinergi

Pustaka.